

BAB III

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian, kemudian peneliti memilih tempat, latar, subyek, dan obyek serta prosedur metodologi penelitian di antaranya sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian atau dinamakan metode adalah cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono, metode penelitian yakni cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Maksudnya yaitu data yang diperoleh adalah data yang valid dengan tujuan yang dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan oleh suatu keilmuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu permasalahan.

Adapun metode penelitian yang akan kami gunakan adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Jane Richie yang dikutip oleh Moleong, bahwa penelitian ini untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, tindakan, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti,² kemudian instruktur dari pendidik seperti apa inilah menjadi bahan rujukan pengamatan deskriptif. Lebih lanjut Zainal Arifin juga mengatakan, bahwa tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Cet.8, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.2

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Ed.Revisi*, Cet, ke.,33, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.6

makna atau memberikan intepretasi dari data yang ada. Peneliti adalah instrument kunci, oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus memahami teori dan materi, sehingga dapat menanyakan, menganalisis, dan menginstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih tepat.³

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Tempat atau latar penelitian adalah penjelasan secara rinci situasi sosial yang meliputi: lokasi, tempat, aktivitas, dan tokoh yang diamati.⁴ Kemudian *setting* tempat juga bertujuan untuk mendeskripsikan dimana akan melakukan penelitian, pengamatan, wawancara, dan melakukan dokumentasi agar sesuai fokus penelitian. Adapun tempat atau lokasi dalam penelitian ini yaitu di MAN 1 Yogyakarta, yang meliputi: ruang kelas untuk pengamatan serta dokumentasi, ruang guru untuk melakukan wawancara terhadap guru, dan tempat lain di sekolah untuk wawancara dengan beberapa peserta didik. Adapun lokasi tepatnya berada di jalan Cik Ditiro, Kotabaru, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan atau subyek penelitian yakni menyangkut seseorang yang dijadikan bahan dalam mencari sumber penelitian atau jawaban atas pengamatan dalam penelitian tersebut. Subyek pada penelitian ini adalah pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1, dan peserta didik kelas X ataupun XI kondisional yang mengalami secara langsung proses pembelajaran.⁵

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradikma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.40

⁴ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Pedoman penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hal.61

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, hal.16

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, informan atau manusia yang dijadikan sumber informasi haruslah sesuai kriteria tertentu agar fokus masalah yang dicari dapat dipecahkan dan ditemukan. Dalam proses menggali informasi atau mengamati oleh seorang informan, tentu kualitas data yang didapat bergantung dari kualitas pribadi informan itu sendiri, karena hal itu akan menentukan keabsahan data.

Berikut beberapa kriteria informan dalam penelitian ini:

1. Sehat jasmani dan rohani.
2. Memiliki pengetahuan terkait objek pertanyaan.
3. Merasakan pengalaman secara langsung di tempat penelitian.
4. Mau dan bersedia menjadi informan penelitian.
5. Memiliki gadget atau pernah menggunakan platform e-learning.
6. Peserta didik kelas X atau XI di MAN 1 Yogyakarta.
7. Pendidik di MAN 1 Yogyakarta.

Dalam penentuan informan ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan Oleh Spredly, karena untuk menjadi seorang informan dibutuhkan kriteria dari umum sampai khusus sebagaimana berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi.

4. Mereka yang menyampaikan argumen dengan informasi yang sebenarnya, bukan pada kemasannya sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti, sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti akan kesulitan mendapat data yang sesuai dengan fokus penelitian. Ada beberapa cara peneliti dalam mengambil data yakni observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, seperti berikut:

1. Observasi/pengamatan

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan langsung turun ke lapangan mengamati hal yang berkaitan dengan ruang, benda, tempat, perilaku, peristiwa, kegiatan, tujuan penelitian dan prasaan.⁶ Namun menurut Sukardi ialah pengambilan data yang menggunakan indra penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk mengamati, selain menggunakan panca indera, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu lainnya sesuai keadaan misalkan catatan, kamera, dan daftar ceklisch yang berisi obyek yang diteliti serta sebagainya.⁷

⁶ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif, Ed.,revisi*, (Jogjakarta: Ar-ruz media, t.t.), hal.165

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, t.t.), hal.78

Termasuk dalam tulisan ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di kelas dengan memperhatikan pendidik dan juga respon peserta didik, serta hal-hal yang dibutuhkan untuk melengkapi data dari fokus masalah, dengan daftar borang yang akan diamati telah dibuat sebelumnya untuk mempermudah kejelasan obyek dalam merangkum data. Berikut daftar pedoman pengamatan telah *terlampir*.

2. Wawancara

Wawancara menurut Sudjiono, yaitu cara menghimpun bahan penelitian yang dapat dilakukan dengan melalui tanya jawab sepihak, bertatap muka searah, dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jalur untuk menggali informasi dari informan di antaranya seperti wawancara terstruktur, dan wawancara bebas (tidak terstruktur).⁸

Dalam tulisan ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur untuk menggali informasi lebih mendalam selain informasi yang didapat ketika pengamatan langsung di kelas, dan pendapat dari beberapa peserta didik terkait pembelajaran maupun tentang dirinya dengan mempertimbangkan beberapa fokus dan pertanyaan penelitian telah ditentukan sebelumnya. Demikian obyeknya yakni pandangan dan pola pikir dari perspektif peserta didik terhadap motivasinya, kemauannya, mungkin ketika pendidik dan peserta didik melakukan pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan serta sebagainya sesuai fokus masalah mencari paradigma pembelajaran yang terjadi pada generasi Z. Kemudian subyek tersebut yakni

⁸ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet.6, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), hal.82.

para peserta didik yang merasakan langsung pembelajaran di kelas, serta pendidik untuk dimintai keterangan agar tepat dengan pertanyaan peneliti dalam mencari data dari penelitian. Berikut daftar pertanyaan wawancara telah *terlampir*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah langkah pembantu mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fokus masalah berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda serta sebagainya dengan metode dokumentasi yang diamati bukan lagi benda hidup tetapi benda mati.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk merekam kejadian, atau peristiwa yang stidaknya sulit didapat ketika pengamatan dan wawancara bisa saja terlewatkan, sehingga sangat membantu untuk memvalidkan data yang telah diambil untuk mempermudah pengolahan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data menurut Moleong, bahwa suatu studi tidak akan valid jika tidak reliabel, sama seperti penelitian kuantitatif. Kualitatif tidak akan kredibel jika tidak bisa transferabel serta tidak kredibel jika tidak memenuhi kebergantungan, karena keabsahan data juga disebut usaha seorang peneliti membuat bahwa temuan-temuannya itu dapat dibuktikan dan dipercaya serta dapat dipertimbangkan. Teknik keabsahan data atau pemeriksaan data tentu memiliki kriteria agar pengecekan informasi dapat valid dan sesuai langkah-

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.12, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hal.231.

langkah yang dipilih, dalam teknik ini Moleong menyampaikan beberapa kriteria di antaranya sebagai berikut:

1. Kredibilitas, di antaranya yakni perpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota.
2. Kepastian, yaitu uraian rinci.
3. Kebergantungan, yaitu audit kebergantungan atau reliabilitas dengan mengadakan replika studi, akan tetapi persoalan yang sangat amat sulit disini menurut Moleong adalah menentukan kondisi yang sama jika akan diadakan.
4. Kepastian, yaitu audit kepastian atau menelaah hasil dari kepastian.¹⁰

Sedangkan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi, yang menurut Kartini dikutip oleh Prakosa, bahwa triangulasi membutuhkan kevalidan data menggunakan sumber, cara, dan waktu yang tidak terbatas.¹¹ Oleh karena itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu, sebagaimana berikut:

1. Triangulasi sumber

Merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber.¹² Pembelajaran di dalam kelas sebagai tempat observasi, sehingga peneliti menelusuri apa-apa yang terkait dengan komponen pembelajaran untuk mendapatkan data yang lengkap sesuai fokus permasalahan. Informan tersebut yaitu:

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, hal.324-343.

¹¹ Ahmad, Prakosa, "Hubungan Antara Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Ahklak Remaja di Dusun Candi Karang Sardonoarjo Ngaglik Sleman", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018. Hal.26.

¹² *Ibid*, hal.27.

- a. Pertama, peserta didik yang digunakan sebagai sumber wawancara utama.
- b. Kedua, peserta didik lain yang sama-sama mengalami proses pembelajaran, untuk melakukan *crosscek* terhadap sumber pertama sekaligus data yang dapat berbeda didalam temuan.
- c. Pendidik, digunakan untuk *crosscek* data hasil dari wawancara.

Data tersebut selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan menurut argument yang sama dan yang tidak sama, serta data mana yang lebih spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang diperoleh dari ketiga subyek tersebut selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti yang nantinya akan diperoleh suatu kesimpulan yang dapat digunakan sebagai *crosscek* dengan 3 langkah sumber tersebut.¹³

2. Triangulasi teknik

Pengujian yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda, jika nanti ditemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait atau yang lain untuk memastikan sumber data yang pertama atau kedua lebih benar. Namun juga bisa semuanya benar, tetapi berbeda pandangan masing-masing sumber menanggapi pertanyaan peneliti.

3. Triangulasi waktu

Pagi sampai malam tentu mempengaruhi psikologis dan kebutuhan biologis diri seseorang yang menggunakannya untuk sekedar istirahat, bekerja,

¹³ *Ibid*,

dan berpikir, termasuk menjaga kebugaran. Maka kondisi tubuh yang fit, dengan situasi di pagi hari tentu akan menjadi faktor sebuah kevalidan informasi yang didapat, berbeda halnya jika sore hari atau siang hari akan mendapati lelah dan lapar dengan kemampuan berpikir berkurang, dst. Menurut Prakosa, apabila nantinya ditemukan perbedaan data, maka penyajian data tersebut dilakukan berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan sebuah hipotesis seperti yang disarankan oleh data.¹⁵ Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena yang ada di lapangan. Menurut Iskandar, analisis dilakukan dengan menelaah fenomena-fenomena atau peristiwa secara keseluruhan atau bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.¹⁶

Metode analisa dalam penelitian ini menggunakan deskriptif, yaitu model analisa data berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan berbentuk angka. Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual, dan aktual melalui fakta-fakta yang ditemukan dalam pengambilan data.¹⁷ Analisis ini dilakukan oleh peneliti ketika berada di lapangan dengan cara mendiskripsikan

¹⁴ *Ibid*,

¹⁵ Lexy, J.Moleong, *Metodologi Penelitian.*, hal.280

¹⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama, dan Filsafat*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal.136

¹⁷ Mahmud Efendi, "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI: Studi Kasus di Kelas VIII SMP N Dau Kabupaten Malang", *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hal.61

data yang telah didapat setelah memberi komentar dan penskoran dalam borang atau ceklist pertanyaan yang diamati.

Peneliti menggunakan teori analisis dari Miles dan Huberman, yaitu dilakukan secara interaktif melalui data *reduction*, data *display*, dan *verification*.¹⁸

Adapun langkah-langkahnya seperti menurut Masruroh, di antaranya sebagai berikut:

1. Reduksi data atau menggolongkan data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu diikutsertakan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan penyimpulan data agar sesuai dengan fokus penelitian. Adapun kegiatan selama mereduksi data antara lain:

- a. Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan dokumentasi.
- b. Mencari hal-hal yang dianggap penting dari semua aspek temuan penelitian, yang mengarah ke tujuan penelitian.
- c. Data hasil wawancara digolongkan dengan mengelompokkan jawaban responden yang dianggap sama.¹⁹

2. Melakukan display data atau penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan gambar. Hal ini untuk mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi. Data yang disajikan peneliti berbentuk rangkuman

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*., hal.294.

¹⁹ Masruroh, "Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 87 Jakarta", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, hal.68-70

secara deskriptif atau sistematis dari hasil yang diperoleh, sehingga tema pokok dapat diketahui dengan mudah dalam setiap rangkuman data, dapat terorganisir dan mengetahui pola hubungan serta rencana kerja selanjutnya berdasarkan apa telah dipahami.

3. Mengambil kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru. Apabila temuan ditahap awal menemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan, maka kesimpulan tersebut kredible. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a. Menguji kesimpulan yang diambil dengan membandingkan teori yang diambil dengan temuan.
- b. Melakukan pengecekan ulang dari data wawancara, pengamatan dan dokumentasi.
- c. Membuat hasil kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.
- d. Kemudian kesimpulan yang didapatkan diharapkan merupakan jawaban dari fokus penelitian yang dirumuskan berupa informasi baru.